

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan hasil penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginformasikan data yang diperoleh dengan menyajikannya dalam bentuk Tabel dan Diagram, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk membaca dan memahaminya. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Setelah dilakukan analisis data deskriptif oleh *software* SPSS versi 22 untuk keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari gender dan posisi, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia

Dari analisis statistik deskriptif tersebut dihasilkan kriteria keterampilan psikologis secara keseluruhan dan masing-masing setiap aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia, yang terjun dalam gelaran *Asian Games XVIII* tahun 2018 di Indonesia. Pada keterampilan psikologis secara keseluruhan berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia

Kategori	Rentang skor Aspek Keterampilan Psikologis	F	%
Sangat tinggi	di atas 159,59 s.d. 190	7	28%
Tinggi	di atas 129,20 s.d. 159,59	18	72%
Sedang	di atas 98,80 s.d. 129,20	0	0%
Rendah	di atas 68,41 s.d. 98,80	0	0%
Sangat rendah	38 s.d. 68,41	0	0%

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa skor yang didapatkan pada kriteria keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia yang berada di kriteria sangat tinggi berjumlah 7 pemain dengan persentase sebesar 28%. Skor yang didapat pada kriteria keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia berada di kriteria tinggi berjumlah 18 pemain dengan persentase sebesar 72%. Tidak ada skor yang masuk dalam kriteria sedang, rendah, dan sangat rendah keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia masuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada perolehan keterampilan psikologis yang dimiliki pemain Sepakbola Indonesia maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 1 sebagai berikut.

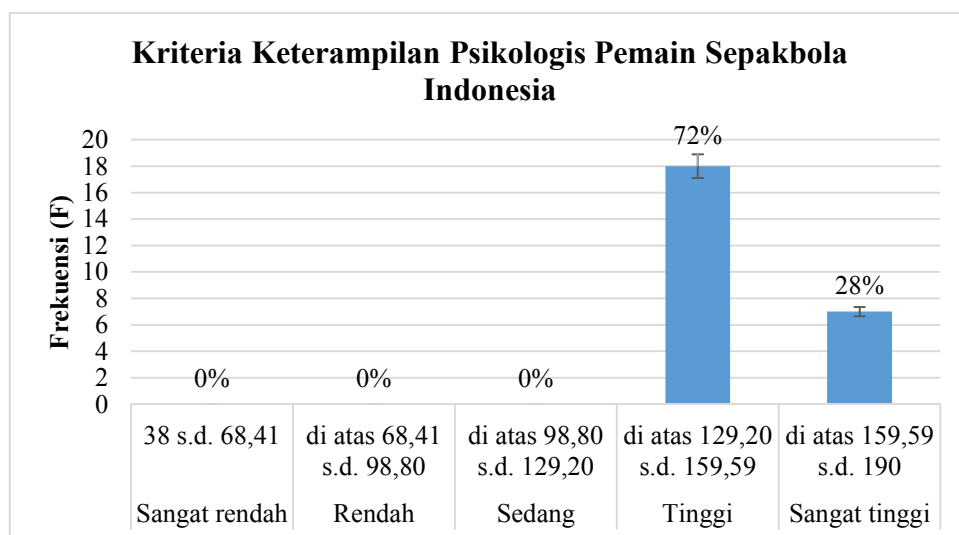


Diagram 1. Kriteria Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia

Pada keterampilan psikologis aspek motivasi berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Aspek Motivasi Pemain Sepakbola Indonesia

Kategori	Rentang skor Aspek Motivasi	F	%
Sangat tinggi	di atas 33,59 s.d. 40	25	100%
Tinggi	di atas 27,20 s.d. 33,59	0	0%
Sedang	di atas 20,80 s.d. 27,20	0	0%
Rendah	di atas 14,40 s.d. 20,80	0	0%
Sangat rendah	88 s.d. 14,40	0	0%

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa skor yang didapatkan pada kriteria keterampilan psikologis aspek motivasi pada pemain sepakbola Indonesia seluruhnya berada di kriteria sangat tinggi, yakni dengan jumlah 25 pemain dengan persentase sebesar 100%. Tidak ada skor yang masuk dalam kriteria tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah keterampilan psikologis aspek motivasi pemain sepakbola Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan psikologis aspek motivasi pemain sepakbola Indonesia masuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada perolehan keterampilan psikologis aspek motivasi yang dimiliki pemain Sepakbola Indonesia maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 2 sebagai berikut.

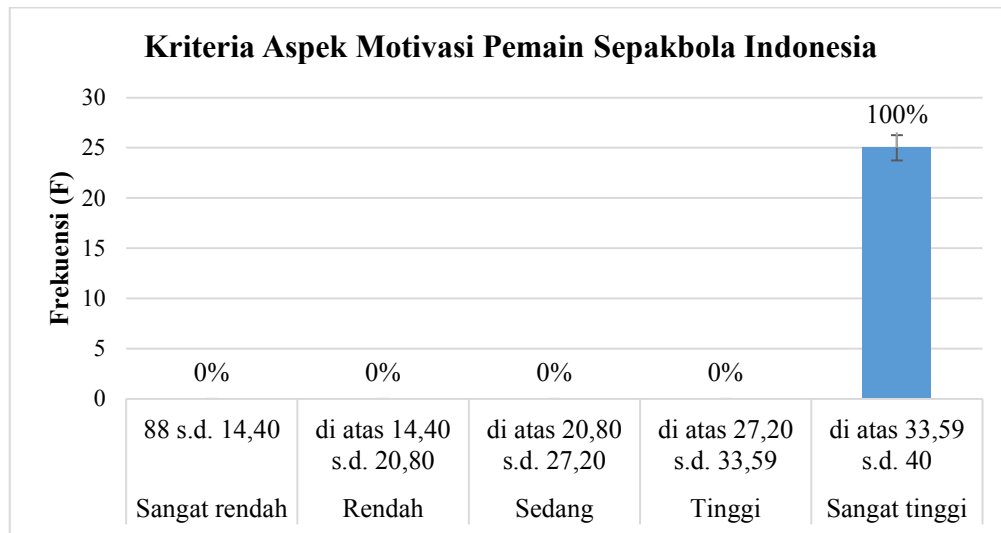


Diagram 2. Kriteria Keterampilan Psikologis Aspek Motivasi Pemain Sepakbola Indonesia

Pada keterampilan psikologis aspek kepercayaan diri berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Kriteria Aspek Kepercayaan Diri Pemain Sepakbola Indonesia

Kategori	Rentang skor Aspek Kepercayaan Diri	F	%
Sangat tinggi	di atas 29,41 s.d. 35	8	32%
Tinggi	di atas 23,80 s.d. 29,41	12	48%
Sedang	di atas 18,20 s.d. 23,80	5	20%
Rendah	di atas 12,59 s.d. 18,20	0	0%
Sangat rendah	7 s.d. 12,59	0	0%

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa skor yang didapatkan pada kriteria keterampilan psikologis aspek kepercayaan diri pada pemain sepakbola Indonesia yang berada pada kriteria sangat tinggi berjumlah 8 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 32%. Skor keterampilan psikologis aspek kepercayaan diri yang berada pada kriteria tinggi berjumlah 12 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 48%. Skor keterampilan psikologis aspek kepercayaan diri yang berada pada kriteria sedang berjumlah 5 pemain, dengan

mendapatkan persentase sebesar 20%. Tidak ada skor yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah keterampilan psikologis aspek kepercayaan diri pemain sepakbola Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan psikologis aspek kepercayaan diri pemain sepakbola Indonesia masuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada perolehan keterampilan psikologis aspek kepercayaan diri yang dimiliki pemain Sepakbola Indonesia maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 3 sebagai berikut.

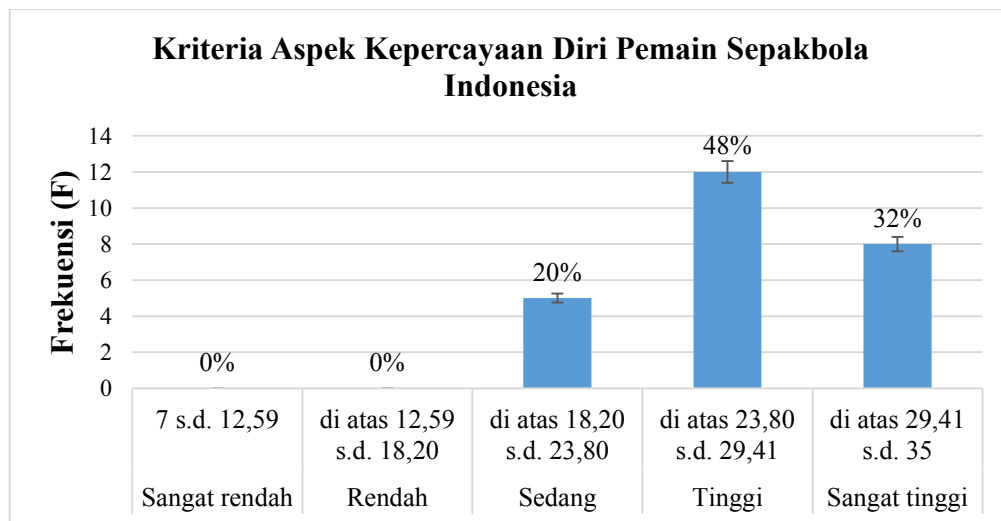


Diagram 3. Kriteria Keterampilan Psikologis Aspek Kepercayaan diri Pemain Sepakbola Indonesia

Pada keterampilan psikologis aspek kontrol kecemasan berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Kriteria Aspek Kontrol Kecemasan Pemain Sepakbola Indonesia

Kategori	Rentang skor Aspek Kontrol Kecemasan	F	%
Sangat tinggi	di atas 29,41 s.d. 35	7	28%
Tinggi	di atas 23,80 s.d. 29,41	11	44%
Sedang	di atas 18,20 s.d. 23,80	7	28%
Rendah	di atas 12,59 s.d. 18,20	0	0%
Sangat rendah	7 s.d. 12,59	0	0%

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa skor yang didapatkan pada kriteria keterampilan psikologis aspek kontrol kecemasan pada pemain sepakbola Indonesia yang berada pada kriteria sangat tinggi berjumlah 7 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 28%. Skor keterampilan psikologis aspek kontrol kecemasan yang berada pada kriteria tinggi berjumlah 11 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 44%. Skor keterampilan psikologis aspek kontrol kecemasan yang berada pada kriteria sedang berjumlah 7 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 28%. Tidak ada skor yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah keterampilan psikologis aspek kontrol kecemasan pemain sepakbola Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan psikologis aspek kontrol kecemasan pemain sepakbola Indonesia masuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada perolehan keterampilan psikologis aspek kontrol kecemasan yang dimiliki pemain Sepakbola Indonesia maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 4 sebagai berikut.

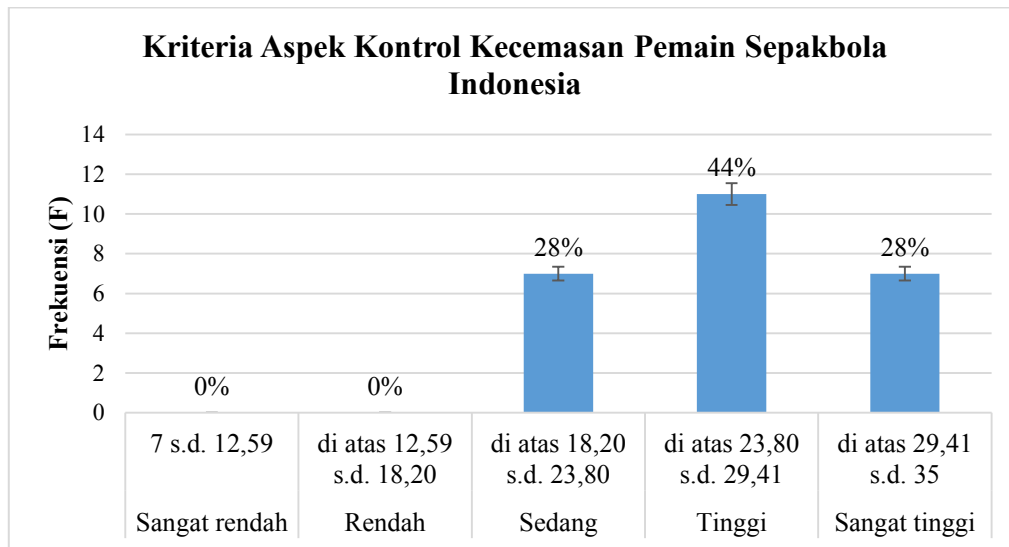


Diagram 4. Kriteria Keterampilan Psikologis Aspek Kontrol Kecemasan Pemain Sepakbola Indonesia

Pada keterampilan psikologis aspek persiapan mental berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Kriteria Aspek Persiapan Mental Pemain Sepakbola Indonesia

Kategori	Rentang skor Aspek Persiapan Mental	F	%
Sangat tinggi	di atas 25,2 s.d. 30	8	32%
Tinggi	di atas 20,4 s.d. 25,2	11	44%
Sedang	di atas 15,6 s.d. 20,4	6	24%
Rendah	di atas 10,8 s.d. 15,6	0	0%
Sangat rendah	6 s.d. 10,8	0	0%

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa skor yang didapatkan pada kriteria keterampilan psikologis aspek persiapan mental pada pemain sepakbola Indonesia yang berada pada kriteria sangat tinggi berjumlah 8 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 32%. Skor keterampilan psikologis aspek persiapan mental yang berada pada kriteria tinggi berjumlah 11 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 44%. Skor keterampilan psikologis aspek persiapan mental yang berada pada kriteria sedang berjumlah 6 pemain, dengan

mendapatkan persentase sebesar 24%. Tidak ada skor yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah keterampilan psikologis aspek persiapan mental pemain sepakbola Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan psikologis aspek persiapan mental pemain sepakbola Indonesia masuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada perolehan keterampilan psikologis aspek persiapan mental yang dimiliki pemain Sepakbola Indonesia maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 5 sebagai berikut.

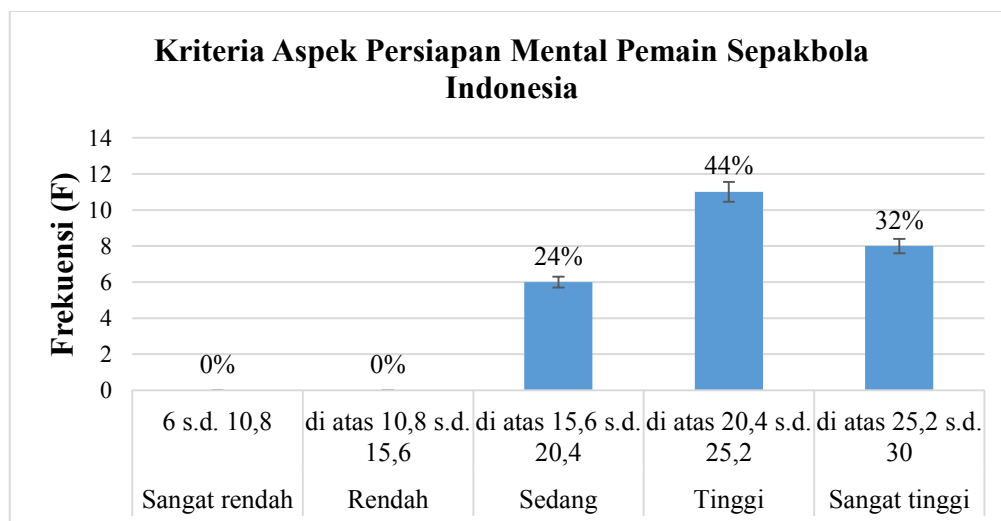


Diagram 5. Kriteria Keterampilan Psikologis Aspek Persiapan Mental Pemain Sepakbola Indonesia

Pada keterampilan psikologis aspek mementingkan tim berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Kriteria Aspek Mementingkan Tim Pemain Sepakbola Indonesia

Kategori	Rentang skor Aspek Mementingkan Tim	F	%
Sangat tinggi	di atas 16,81 s.d. 20	6	24%
Tinggi	di atas 13,60 s.d. 16,81	13	52%
Sedang	di atas 10,40 s.d. 13,60	4	16%
Rendah	di atas 7,19 s.d. 10,40	2	8%
Sangat rendah	4 s.d. 7,19	0	0%

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa skor yang didapatkan pada kriteria keterampilan psikologis aspek mementingkan tim pada pemain sepakbola Indonesia yang berada pada kriteria sangat tinggi berjumlah 6 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 24%. Skor keterampilan psikologis aspek mementingkan tim yang berada pada kriteria tinggi berjumlah 13 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 52%. Skor keterampilan psikologis aspek mementingkan tim yang berada pada kriteria sedang berjumlah 4 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 16%. Skor keterampilan psikologis aspek mementingkan tim yang berada pada kriteria rendah berjumlah 2 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 8%. Tidak ada skor yang masuk dalam kriteria sangat rendah keterampilan psikologis aspek mementingkan tim pemain sepakbola Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan psikologis aspek mementingkan tim pemain sepakbola Indonesia masuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada perolehan keterampilan psikologis aspek mementingkan tim yang dimiliki pemain Sepakbola Indonesia maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 6 sebagai berikut.

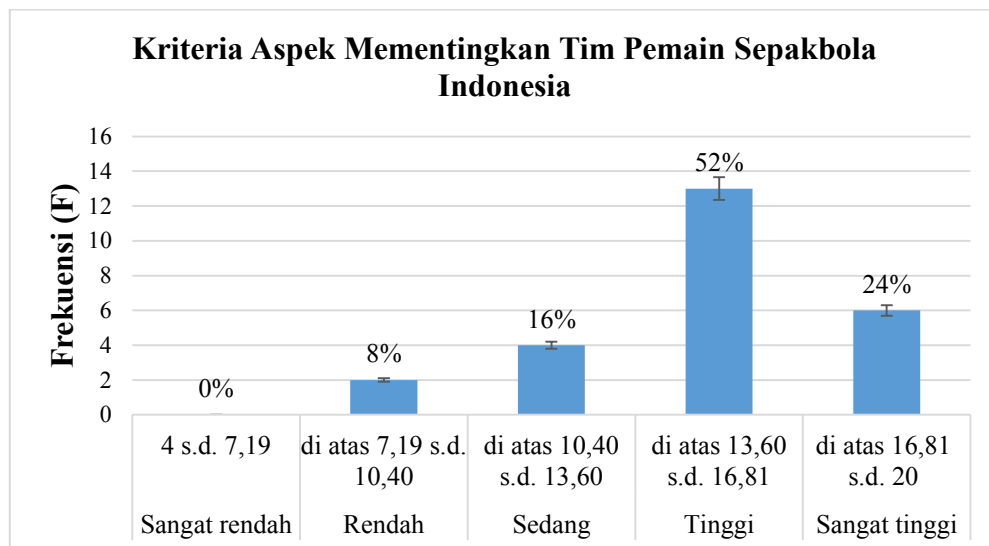


Diagram 6. Kriteria Keterampilan Psikologis Aspek Mementingkan Tim Pemain Sepakbola Indonesia

Pada keterampilan psikologis aspek konsentrasi berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Kriteria Aspek Konsentrasi Pemain Sepakbola Indonesia

Kategori	Rentang skor Aspek Konsentrasi	F	%
Sangat tinggi	di atas 25,2 s.d. 30	5	20%
Tinggi	di atas 20,4 s.d. 25,2	11	44%
Sedang	di atas 15,6 s.d. 20,4	8	32%
Rendah	di atas 10,8 s.d. 15,6	1	4%
Sangat rendah	6 s.d. 10,8	0	0%

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa skor yang didapatkan pada kriteria keterampilan psikologis aspek konsentrasi pada pemain sepakbola Indonesia yang berada pada kriteria sangat tinggi berjumlah 5 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 20%. Skor keterampilan psikologis aspek konsentrasi yang berada pada kriteria tinggi berjumlah 11 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 44%. Skor keterampilan psikologis aspek konsentrasi yang berada pada kriteria sedang berjumlah 8 pemain, dengan

mendapatkan persentase sebesar 32%. Skor keterampilan psikologis aspek konsentrasi yang berada pada kriteria rendah berjumlah 1 pemain, dengan mendapatkan persentase sebesar 4%. Tidak ada skor yang masuk dalam kriteria sangat rendah keterampilan psikologis aspek konsentrasi pemain sepakbola Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan psikologis aspek konsentrasi pemain sepakbola Indonesia masuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada perolehan keterampilan psikologis aspek konsentrasi yang dimiliki pemain Sepakbola Indonesia maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 7 sebagai berikut.

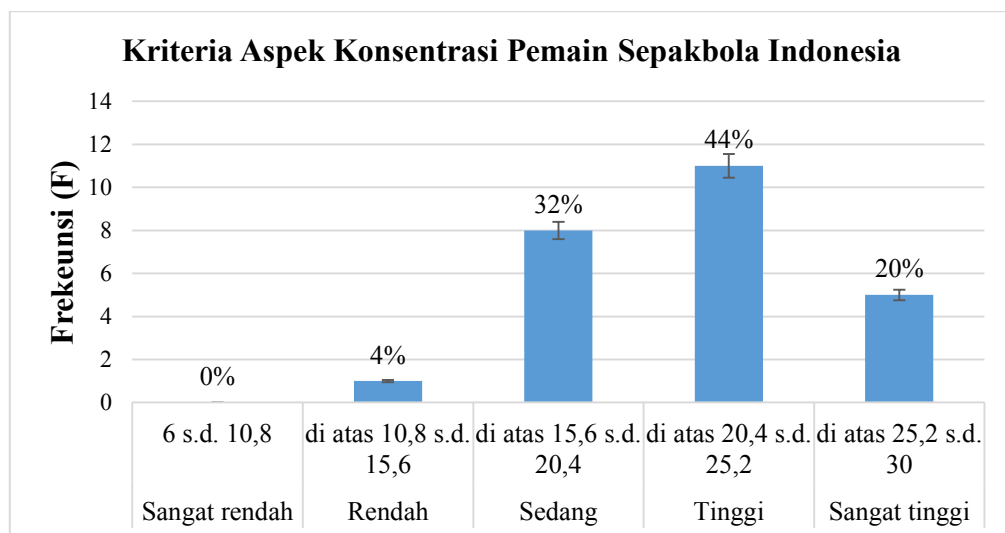


Diagram 7. Kriteria Keterampilan Psikologis Aspek Konsentrasi Pemain Sepakbola Indonesia

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang terjun di *Asian Games* XVIII 2018, jika dikaitkan dengan penentuan kriteria maka

keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia masuk ke dalam kategori tinggi. Selanjutnya dari masing-masing setiap aspek keterampilan psikologis, berdasarkan hasil analisis statistik dihasilkan bahwa keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia aspek motivasi masuk dalam kategori tinggi, keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia aspek kepercayaan diri masuk dalam kategori tinggi, keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia aspek kontrol kecemasan masuk dalam kategori tinggi, keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia aspek persiapan mental masuk dalam kategori tinggi, keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia aspek mementingkan tim masuk dalam kategori tinggi, dan keterampilan psikologis pemain sepakbola Indonesia aspek konsentrasi masuk dalam kategori tinggi.

a. Analisis statistik deskriptif keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra

Analisis data pada penulisan ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22 yang menghasilkan data statistik deskriptif. Dari analisis statistik deskriptif tersebut pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra yang terjun dalam gelaran *Asian Games XVIII* tahun 2018 di Indonesia dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Putra

Data Statistik	Keterampilan Psikologis Putra
N	14.00
Mean	150,79
Median	150.00
Varians	89.72
Std. Deviasi	9.47
Minimum	138.00
Maximum	166.00
Sum	2111.00
Range	28,00
Int. Range	17,50

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh hasil analisis deskriptif keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra bahwa jumlah sampel adalah 14, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 150,79, median sebesar 150, modus sebesar 172, nilai minimum sebesar 138, nilai maksimum sebesar 166, varians sebesar 89,72, jumlah keseluruhan 2111, nilai range 28, dan standar deviasi sebesar 9,47.

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing aspek keterampilan psikologis dari pemain Sepakbola Indonesia putra yang terjun di gelaran *Asian Games XVIII 2018* disajikan pada Tabel 17 dan Diagram 8 sebagai berikut.

Tabel 17. Keterampilan Psikologis Pemain Pemain Sepakbola Indonesia Putra di *Asian Games XVIII* 2018

No	Aspek	Skor rata-rata (skala 1-5)	Skor	Keterangan
1	Motivasi	4,71	37,71	Sangat Tinggi
2	Kepercayaan diri	3,97	27,79	Tinggi
3	Kontrol kecemasan	3,86	27,00	Tinggi
4	Persiapan mental	3,77	22,64	Tinggi
5	Mementingkan tim	3,61	14,43	Tinggi
6	Konsentrasi	3,54	21,21	Tinggi
	Jumlah		150,79	Tinggi

Satu aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola putra tergolong sangat tinggi yakni motivasi. Lima aspek psikologis lainnya masuk dalam kategori tinggi. Namun Diagram 1 menunjukkan bahwa aspek yang paling rendah yakni konsentrasi dengan skor rata-rata 3,54 dilanjutkan mementingkan tim dengan skor rata-rata 3,61. Sedangkan aspek yang paling tinggi dan paling dominan yaitu motivasi dengan skor rata-rata 4,71. Tiga aspek memiliki skor yang tidak berbeda signifikan yaitu kepercayaan diri, kontrol kecemasan, dan mementingkan tim, yang masing-masing memiliki skor 3,97; 3,86; dan 3,77.

Berdasarkan Tabel 17 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis motivasi adalah sebesar 4,71. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis motivasi berada pada kategori sangat tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 17 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri adalah sebesar 3,97. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 17 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan adalah sebesar 3,86. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 17 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis persiapan mental adalah sebesar 3,77. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis persiapan mental berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis persiapan mental dengan kategori tinggi.

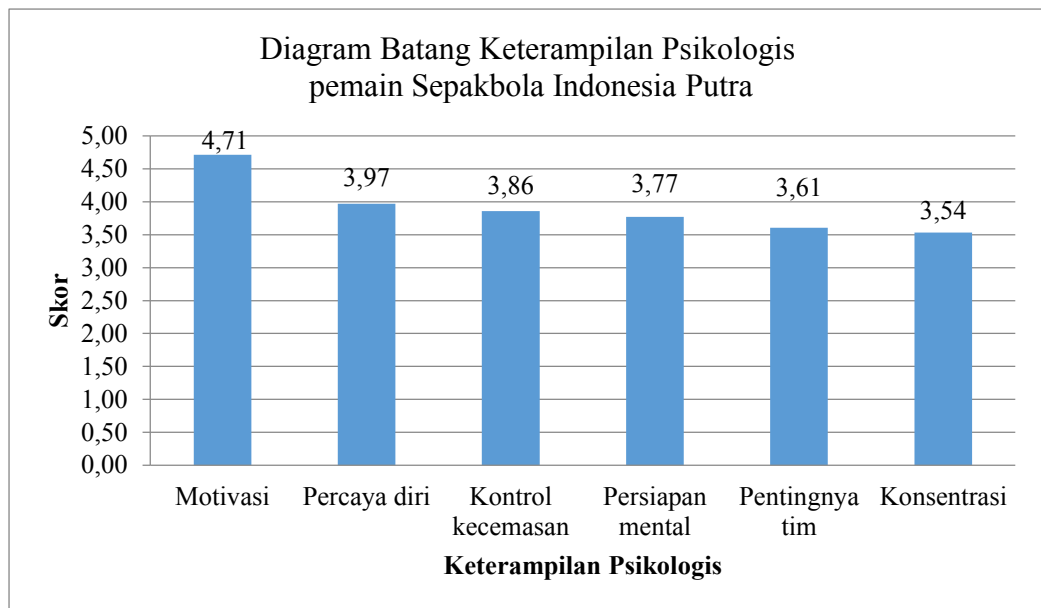
Berdasarkan Tabel 17 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis mementingkan tim adalah sebesar 3,61. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis mementingkan tim berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan

bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis mementingkan tim dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 17 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis konsentrasi adalah sebesar 3,54. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis konsentrasi berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis konsentrasi dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 17 nilai rata-rata keseluruhan yang dimiliki oleh pemain Sepakbola Indonesia putra yang terjun pada gelaran *Asian Games* XVIII tahun 2018 untuk keseluruhan aspek keterampilan psikologis memiliki nilai rata-rata sebesar 150,79. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka keseluruhan aspek keterampilan psikologis yang dimiliki oleh pemain Sepakbola Indonesia putra yang terjun pada gelaran *Asian Games* XVIII tahun 2018 berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis dengan kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada setiap aspek masing-masing keterampilan psikologis yang dimiliki pemain Sepakbola Indoneisa putra maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 8 sebagai berikut.



**Diagram 8. Diagram Batang Keterampilan Psikologis Pemain
Sepakbola Indonesia Putra di *Asian Games XVIII* 2018**

**b. Analisis statistik deskriptif Keterampilan Psikologis pemain
Sepakbola Indonesia putri**

Analisis data pada penulisan ini menggunakan bantuan software SPSS versi 22 yang menghasilkan data statistik deskriptif. Dari analisis statistik deskriptif tersebut pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putri yang terjun dalam gelaran *Asian Games XVIII* tahun 2018 di Indonesia dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Putri

Data Statistik	Keterampilan Psikologis Putri
N	11.00
Mean	153,55
Median	151.00
Varians	177.67
Std. Deviasi	13.33
Minimum	132.00
Maximum	172.00
Sum	1689.00
Range	40,00
Int. Range	23,00

Berdasarkan Tabel 18 diperoleh hasil analisis deskriptif keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putri bahwa jumlah sampel adalah 11, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 153,55, median sebesar 151, modus sebesar 172, nilai minimum sebesar 132, nilai maksimum sebesar 172, varians sebesar 177,67, jumlah keseluruhan 1689, nilai range 40, dan standar deviasi sebesar 13,33.

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing aspek keterampilan psikologis dari pemain Sepakbola Indonesia putri yang terjun di gelaran *Asian Games XVIII 2018* disajikan pada Tabel 19 dan Diagram 9 sebagai berikut.

Tabel 19. Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Putri di Asian Games XVIII 2018

No	Aspek	Skor rata-rata (skala 1-5)	Skor	Keterangan
1	Motivasi	4.65	37.18	Sangat Tinggi
2	Kepercayaan diri	3.90	27.27	Tinggi
3	Kontrol kecemasan	3.86	27.00	Tinggi
4	Persiapan mental	4.03	24.18	Tinggi
5	Mementingkan tim	3.80	15.18	Tinggi
6	Konsentrasi	3.79	22.73	Tinggi
	Jumlah		153.55	Tinggi

Satu aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola putri tergolong sangat tinggi yakni motivasi. Lima aspek psikologis lainnya masuk dalam kategori tinggi. Namun Diagram 2 menunjukkan bahwa aspek yang paling rendah yakni konsentrasi dengan skor rata-rata 3,79 dilanjutkan mementingkan tim dengan skor rata-rata 3,80. Skor tertinggi yakni 4,65 pada aspek motivasi. Sedangkan berbeda dengan putra, bahwa pada keterampilan psikologis aspek persiapan mental memiliki skor 4,03; lebih baik jika dibandingkan dengan aspek kepercayaan diri dan kontrol kecemasan yang memiliki skor 3,90 dan 3,86. Dalam keterampilan psikologis putra aspek kepercayaan diri dan kontrol kecemasan memiliki skor lebih tinggi daripada persiapanmental.

Berdasarkan Tabel 19 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis motivasi adalah sebesar 4,65. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis motivasi berada pada kategori sangat tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan

psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 19 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri adalah sebesar 3,90. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 19 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan adalah sebesar 3,86. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 19 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis persiapan mental adalah sebesar 4,03. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis persiapan mental berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis persiapan mental dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 19 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis mementingkan tim adalah sebesar 3,80. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis

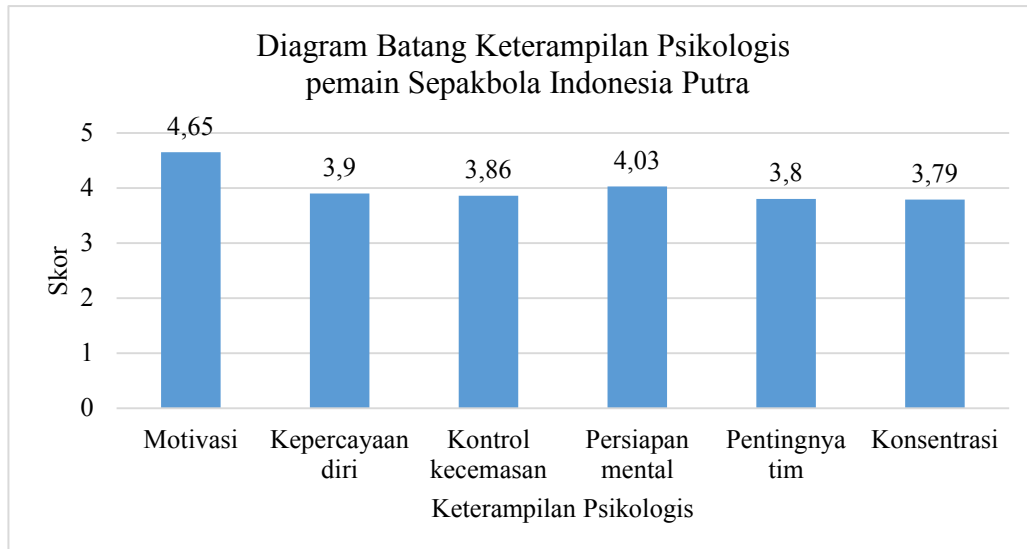
mementingkan tim berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis mementingkan tim dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 19 nilai rata-rata yang dimiliki oleh aspek keterampilan psikologis konsentrasi adalah sebesar 3,79. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka aspek keterampilan psikologis konsentrasi berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki aspek keterampilan psikologis konsentrasi dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 19 nilai rata-rata keseluruhan yang dimiliki oleh pemain Sepakbola Indonesia putri yang terjun pada gelaran *Asian Games XVIII* tahun 2018 untuk keseluruhan aspek keterampilan psikologis memiliki nilai rata-rata sebesar 153,55. Setelah disesuaikan dengan Tabel kriteria, maka keseluruhan aspek keterampilan psikologis yang dimiliki oleh pemain Sepakbola Indonesia putri yang terjun pada gelaran *Asian Games XVIII* tahun 2018 berada pada kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putri memiliki aspek keterampilan psikologis dengan kategori tinggi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil analisis deskriptif pada setiap aspek masing-masing keterampilan psikologis yang dimiliki pemain Sepakbola Indonesia putri maka dibuatkan diagram batang pada Diagram 9 sebagai berikut.

Diagram 9. Diagram Batang Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Putri di *Asian Games* XVIII 2018



2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis perbedaan keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari gender

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari gender. Dalam penulisan ini untuk menguji hipotesis perbedaan keterampilan psikologis ditinjau dari gender dilakukan dengan statistik inferensial non-parametrik dengan menggunakan tes *Wald-Wolfowitz*. Ketentuan sebagai berikut.

Hipotesis:

Ha: ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

Dengan kriteria:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Tabel 20. Hasil Frekuensi Keterampilan Psikologis Dari Gender

Gender		N
Keterampilan	Putra	14
Psikologis	Putri	11
	Total	25

Tabel 21. Hasil Tes Statistik *Wald-Wolfowitz* Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Ditinjau Dari Gender

		Number of Runs	Z	Exact Sig. (1-tailed)
Keterampilan	Minimum	13	0.000	.527
Psikologis	Possible			
	Maximum	15	.904	.815
	Possible			

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 20 di atas diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 25 dengan rincian 14 laki-laki dan 11 perempuan. Berdasarkan pada Tabel 21 di atas, dapat diketahui juga bahwa nilai Z = 0,904 dengan nilai signifikansi 1-tailed pada baris *minimum possible* dan *maximum possible* bernilai = 0,527 dan 0,815, yang artinya bahwa nilai

kedua signifikansi 1-tailed yaitu $0,527 > 0,05$ dan $0,815 > 0,05$, maka artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

Secara keseluruhan hasil dari uji hipotesis pada perbedaan keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

Untuk melihat lebih mendalam terkait keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari gender ini, penulis mengkaji lebih mendalam keterkaitan disetiap dimensi aspek-aspek keterampilan psikologis yakni aspek motivasi, kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, mementingkan tim, dan konsentrasi. Kajian yang lebih mendalam ini dilakukan dengan statistik inferensial non-parametrik dengan menggunakan tes *Wald-Wolfowitz*. Ketentuan kriteria sebagai berikut.

Hipotesis:

H_a : ada perbedaan yang signifikan pada setiap aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan pada setiap aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

Dengan kriteria:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Tabel 22. Hasil Tes Statistik *Wald-Wolfowitz* Untuk Dimensi Setiap Aspek Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Ditinjau Dari Gender

		Number of Runs	Z	Exact Sig. (1-tailed)
Motivasi	Minimum Possible	5	-3.244	.000
	Maximum Possible	16	1.319	.908
Kepercayaan Diri	Minimum Possible	7	-2.414	.007
	Maximum Possible	14	.490	.688
Kontrol Kecemasan	Minimum Possible	11	-.755	.223
	Maximum Possible	15	.904	.815
Mementingkan tim	Minimum Possible	9	-1.585	.055
	Maximum Possible	19	2.564	.996
Persiapan Mental	Minimum Possible	8	-2.000	.022
	Maximum Possible	16	1.319	.908
Konsentrasi	Minimum Possible	7	-2.414	.007
	Maximum Possible	15	.904	.815

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa pada baris minimum possible ada empat aspek keterampilan psikologis yang memiliki nilai signifikansi 1-tailed yang bernilai < 0,05 dan ada dua aspek keterampilan psikologis yang memiliki nilai signifikansi 1-tailed yang bernilai > 0,05. Keempat aspek keterampilan psikologis yang

memiliki nilai $< 0,05$ adalah aspek motivasi, kepercayaan diri, persiapan mental, dan konsentrasi, masing-masing aspek tersebut memiliki nilai signifikansi 1-tailed = 0,000; 0,007; 0,022; dan 0,007. Sedangkan kedua aspek keterampilan psikologis yang memiliki nilai $> 0,05$ adalah aspek kontrol kecemasan dan mementingkan tim, masing-masing aspek tersebut memiliki nilai signifikansi 1-tailed = 0,223 dan 0,055.

Dari penjelasan tersebut artinya bahwa nilai signifikansi 1-tailed yang $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yakni untuk aspek keterampilan psikologis motivasi, kepercayaan diri, persiapan mental, dan konsentrasi. nilai signifikansi 1-tailed yang $> 0,05$, maka H_0 diterima, yakni untuk aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan dan mementingkan tim. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada aspek keterampilan psikologis motivasi, kepercayaan diri, persiapan mental, dan konsentrasi. Tidak ada perbedaan pada aspek keterampilan kontrol kecemasan dan mementingkan tim.

b. Uji hipotesis perbedaan keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi.

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi. Posisi yang dimaksud dalam hal ini adalah posisi yang berada dalam olahraga Sepakbola yaitu penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan. Dalam penulisan ini uji hipotesis perbedaan keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi dilakukan dengan statistik inferensial non-

parametrik dengan menggunakan tes *Kruskal-Wallis*. Ketentuan sebagai berikut.

Hipotesis:

Ha: ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari posisi

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari posisi

Dengan kriteria:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Tabel 23. Hasil Frekuensi dan Rank Keterampilan Psikologis Ditinjau dari Posisi

Posisi		N	Mean Rank
Keterampilan Psikologis	Penjaga Gawang	2	3.50
	Pemain Belakang	8	15.00
	Pemain Tengah	7	11.50
	Pemain Depan	8	14.69
	Total	25	

Tabel 24. Hasil Tes Statistik *Kruskal-Wallis* Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Ditinjau Dari Posisi

	Keterampilan Psikologis
Chi-Square	4.643
Df	3
Asymp. Sig.	.200

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 23 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pemain Sepakbola yang menjadi sampel adalah 25 pemain, dengan rincian yaitu 2 penjaga gawang, 8 pemain belakang, 7 pemain tengah, dan 8 pemain depan. Berdasarkan Tabel 24 di atas, dapat diketahui bahwa nilai asymptotic signifikansi = 0,200, yang artinya bahwa nilai asymptotic signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari posisi.

Secara keseluruhan hasil dari uji hipotesis pada perbedaan keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi yakni pada penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi tersebut.

Untuk melihat lebih mendalam terkait keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari posisi ini, penulis mengkaji lebih mendalam keterkaitan disetiap dimensi aspek-aspek keterampilan psikologis yakni aspek motivasi, kepercayaan diri, kontrol kecemasan,

persiapan mental, mementingkan tim, dan konsentrasi. Kajian yang lebih mendalam ini dilakukan dengan statistik inferensial non-parametrik dengan menggunakan tes *Kruskal-Wallis*. Ketentuan kriteria sebagai berikut.

Hipotesis:

Ha: ada perbedaan yang signifikan pada setiap aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan pada setiap aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi

Dengan kriteria:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Tabel 25. Hasil Tes Statistik *Kruskal-Wallis* Untuk Dimensi Setiap Aspek Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Ditinjau Dari Posisi

	Motivasi	Kepercayaan Diri	Kontrol Kecemasan	Mementingkan tim	Persiapan Mental	Konsentrasi
Chi-Square	2.102	3.038	.704	1.549	5.417	4.016
Df	3	3	3	3	3	3
Asymp. Sig.	.551	.386	.872	.671	.144	.260

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 25 di atas, dapat diketahui bahwa nilai asymptotic signifikansi pada seluruh dimensi keterampilan psikologis yakni motivasi, kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan

mental, mementingkan tim, dan konsentrasi bernilai asymptotic signifikansi $> 0,05$, yakni bernilai masing-masing 0,551; 0,386; 0,872; 0,144; 0,671; dan 0,260 yang artinya bahwa nilai asymptotic signifikansi seluruhnya $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 tidak ada perbedaan yang signifikan pada seluruh dimensi aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari posisi baik pada aspek motivasi, kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, mementingkan tim, dan konsentrasi.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang diperoleh keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang terjun pada gelaran *Asian Games XVII* tahun 2018 di Indonesia. Hasil dari analisis tersebut perlu dikaji lebih lanjut dan lebih luas untuk memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang diperoleh dengan teori-teori yang mendasari dan mendukung dalam penelitian ini. Pembahasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian antara teori-teori yang telah dikemukakan dengan hasil penelitian yang dicapai. Pembahasan dari hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia

Secara keseluruhan keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra yang terjun di *Asian Games XVIII* 2018 memiliki rerata skor 150,79, yang itu artinya bahwa jika dikaitkan dengan penentuan kriteria maka keterampilan psikologis pemain Sepakbola putra masuk ke dalam kategori tinggi. Selanjutnya, secara keseluruhan keterampilan psikologis pemain

Sepakbola Indonesia putri yang terjun di *Asian Games XVIII* 2018 memiliki rerata skor 153.55, yang itu artinya bahwa jika dikaitkan dengan penentuan kriteria maka keterampilan psikologis pemain Sepakbola putri juga masuk ke dalam kategori tinggi. Pada aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola putra dan putri yang memiliki rerata skor terendah adalah pada aspek konsentrasi dan yang paling tinggi pada aspek motivasi. Konsentrasi memiliki skor yang paling rendah tetapi jika disesuaikan dengan penentuan kriteria masih masuk dalam kategori tinggi.

Keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia termasuk dalam kategori tinggi menandakan bahwa pemain Sepakbola Indonesia baik putra dan putri memiliki keterampilan psikologis yang baik. Keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia terdiri dari motivasi yang masuk dalam kategori sangat tinggi, kepercayaan diri yang masuk dalam kategori tinggi, kontrol kecemasan yang masuk dalam kategori tinggi, persiapan mental yang masuk dalam kategori tinggi, mementingkan tim yang masuk dalam kategori tinggi, dan konsentrasi yang masuk dalam kategori tinggi. Jadi, tidak heran jika pemain Sepakbola Indonesia memiliki keterampilan psikologis yang masuk dalam kategori tinggi. Selain itu mereka juga merupakan pemain Sepakbola yang terbilang elit.

Untuk menjadi pemain Sepakbola yang sukses dan menjadi pemain Sepakbola elit faktor motivasi sangat diperlukan, baik motivasi bertanding maupun motivasi berlatih. Faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan seorang dalam berolahraga tidak hanya pada faktor fisik, bakat, dan komposisi

tubuhnya saja, tetapi motivasi dan keterampilan psikologis juga penting (Maughan, 2009: 371). Selanjutnya Pradicto (2012: 16) menyatakan bahwa faktor keterampilan psikologis yang sering muncul pada saat bertanding dan berlatih adalah salah satunya yaitu motivasi. Motivasi pada seorang pemain Sepakbola tergantung kepada keinginan pemain untuk berkembang. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Komarudin, 2016: 25). Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik keduanya adalah hal yang saling keterkaitan dalam diri pemain Sepakbola. Tanpa adanya dorongan baik dari dalam diri maupun luar diri seorang pemain Sepakbola mustahil dapat berkembang secara *masive* sesuai yang dinginkannya.

Aspek kepercayaan diri mutlak harus dimiliki seorang pemain Sepakbola, karena hal ini berkaitan langsung dengan keyakinan seorang pemain bahwa pemain tersebut merasa mampu melakukannya. Kepercayaan diri sebagai keyakinan atlet berhasil melakukan penampilan yang diinginkannya (Weinberg & Gould, 2011: 320). Keterampilan psikologis adalah salah satu ciri yang dimiliki seorang atlet untuk dapat menuju kearah menjadi atlet elit. Capaian atlet tersebut yang mempunyai ciri dari penetapan tujuan yang jelas, kepercayaan diri yang tinggi, mengontrol stress, dan konsentrasi yang tinggi (Najah & Rejeb, 2015: 19a). Pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri terbukti memiliki kepercayaan diri dan konsentrasi yang tinggi.

Pemain yang dapat mengontrol kepercayaan diri, kontrol kecemasan, konsentrasi, dan motivasi adalah pemain yang berpenampilan baik (Karageorghis & Terry, 2011: 28). Atlet elit adalah atlet yang mempunyai

keterampilan psikologis dalam aspek bebas dari kecemasan, memiliki kepercayaan diri, dan konsentrasi yang baik (Bebetsos, 2013: 623). Berdasarkan dari kajian yang lain dijelaskan bahwa atlet profesional memiliki keterampilan psikologis dengan mempunyai ciri khusus terdiri dari kontrol kecemasan, kontrol emosi, penetapan tujuan yang tinggi, dan strategi relaksasi yang baik (Bois, Sarrazin, Southon, dan Boiche, 2009: 253).

Pemain elit Sepakbola memperoleh skor yang tinggi dalam keterampilan psikologis seperti lebih bisa mengontrol kecemasan dan kepercayaan dirinya yang lebih bermanfaat daripada keterampilan yang merugikan. Pemain elit memiliki komposisi dan bentuk tubuh, kecepatan, daya tahan, lompatan, kelincahan, motivasi, dan kontrol kecemasan, serta keterampilan teknis yang lebih baik daripada pemain di bawah mereka (Reilly, DKK., 2000: 701). Faktor-faktor keterampilan psikologis yang terkait keberhasilan pemain elit Sepakbola dan tinju, memiliki kepercayaan diri dan dapat mengontrol kecemasan (Maticsek, DKK., 1990: 252).

Faktor penyebab kecemasan tersebut dapat ditimbulkan dari dalam diri dan juga luar diri pemain tersebut. diperlukan latihan mental untuk mengantisipasi kecemasan yang terjadi pada atlet. Latihan mental dan latihan *self-talk* pada atlet efektif untuk mereduksi kecemasan bertanding serta meningkatkan kepercayaan diri pada atlet sebelum bertanding (Hanton, Mellalieu, & Young, 2002: 926). Biasanya atlet akan mengalami kecemasan itu 7 hari sebelum akan bertanding (Thomas & Hanton, 2007: 380). Jadi pemberian latihan mental tersebut dilakukan 7 hari sebelum atlet bertanding. Oleh karena

itu pentingnya persiapan kondisi psikologis untuk atlet sebelum bertanding (Cerin, Szabo, Hunt, & Williams, 2000: 606).

Selanjutnya terkait persiapan mental, pemain Sepakbola Indonesia baik putra dan putri memiliki persiapan mental dalam kategori tinggi. Hal ini dapat meningkatkan performa pemain Sepakbola. Seluruh atlet memberikan *statement* bahwa beberapa aspek persiapan mental berdampak positif pada performa (Weinberg & Gould, 2011: 285). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa persiapan mental sangat penting untuk keberhasilan atlet olahraga baik secara individu maupun tim (Brewer, 2009: 53), karena terbukti persiapan mental telah lama dianggap sebagai aspek penting dari penampilan, terutama dalam penampilan yang membutuhkan kekuatan otot (Biddle, 2015: 69). Pemain yang tangguh secara mental memiliki kesabaran, disiplin, mengontrol diri, dan berkembang untuk motivasi mengalahkan lawannya dalam latihan dan kompetisi (LeUnes, 2011: 58).

Dalam Sepakbola menetapkan sebuah tujuan adalah mutlak kepentingan bersama. Sepakbola merupakan sebuah tim, jadi harus memiliki visi yang sama meskipun terdapat tugas yang berbeda antar rekan satu tim, namun tujuannya adalah sama yaitu meraih kemenangan. Sebuah tim akan menyatukan visi dan misinya dalam bertindak dalam menampilkan sebuah performa dalam olahraga yang hasil kemenangan atau kealahannya memiliki tanggung jawab bersama, tidak saling menyalahkan satu sama lain (Moran, 2004: 194). Selanjutnya sebuah analisis mengungkapkan bahwa perbedaan yang signifikan pada setiap atlet adalah dalam konsentrasi, kontrol kecemasan, kepercayaan, diri, persiapan

mental, dan motivasi yang dipandang memiliki potensi paling penting dalam diferensiasi tingkat keterampilan (Mahoney, Gabriel, dan Perkins, 1987: 192). Artinya bahwa keterampilan psikologis merupakan salah satu faktor yang menjadi ukuran pada perbedaan setiap atlet. Kerja keras, motivasi tinggi, dan kemampuan mengatasi tekanan adalah penentu yang penting dalam penampilan atlet (Butt, Weinberg, & Culp, 2010: 316). Pemain Sepakbola Indonesia terbukti memiliki motivasi, persiapan mental, kontrol kecemasan, dan konsentrasi yang tinggi.

Selanjutnya terkait konsentrasi, pemain Sepakbola Indonesia baik putra dan putri memiliki konsentrasi dalam kategori sangat tinggi. Konsentrasi merupakan salah satu keterampilan psikologis yang berpengaruh terhadap penampilan atlet agar atlet bisa tetap fokus pada penampilannya. Konsentrasi merupakan aspek vital untuk mencapai kesuksesan dalam olahraga (Moran, 2004: 101). Tanpa memiliki konsentrasi seorang atlet mustahil bisa memenangkan sebuah pertandingan atau kejuaraan. Apalagi Sepakbola merupakan olahraga tim yang dimainkan selama 90 menit penuh, tentunya dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, selain faktor fisik dan keterampilan psikologis yang lainnya. Coetzee, DKK. dalam Asamoah (2013: 41) mengemukakan bahwa dalam penelitiannya mengidentifikasi keterampilan psikologis seperti konsentrasi, orientasi tujuan, motivasi pencapaian, kontrol *arousal*, dan penetapan tujuan sebagai faktor pembeda antara pemain Sepakbola sukses dan yang kurang sukses.

Hasil penelitian Williams & Krane (2001: 145) menunjukkan bahwa atlet yang lebih sukses memiliki kepercayaan diri yang tinggi, pengaturan diri sendiri, fokus yang lebih baik, dan pikiran yang positif. Sifat yang dapat diterima dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi berperan penting dalam keberhasilan atlet (Heydari, Soltani, & Nezhad, 2018: 193). Para peneliti mengungkapkan bahwa atlet yang sukses cenderung lebih memiliki fokus, percaya diri, dan bebas dari tekanan (Lawless & Grobbelaar, 2015: 124). Selain itu, Gould & Dieffenbach, (2002: 182) menyoroti pada kemampuan atlet olimpiade dalam mengontrol kecemasannya, fokus dan mengantisipasi gangguan apapun, serta menetapkan tujuan mereka agar bisa dicapai. Selanjutnya Gould & Dieffenbach, (2002: 182) juga mengatakan bahwa atlet elit memiliki tingkat kepercayaan tinggi, kecerdasan dalam olahraga, optimis, dan menunjukkan daya juang dan etos kerja yang tinggi.

Secara umum keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri tergolong baik. Dari hasil ini merupakan positif bagi Tim Nasional Sepakbola Indonesia putra dan putri, karena keterampilan psikologis merupakan aspek yang penting dalam diri individu seorang pemain. Konsistensi seorang pemain Sepakbola tidak akan lepas dari faktor keterampilan psikologisnya. Keterampilan psikologis akan berpengaruh terhadap penampilannya (Lane, 2008: 12). Dapat dikatakan bahwa keterampilan psikologis sangat penting untuk mempertahankan penampilan seorang pemain (Durand & Salmela, 2002: 156). Hasil penelitian dapat digunakan untuk

memprediksi dan mempertahankan penampilan seorang pemain, dan bahkan mencapai penampilan yang lebih tinggi atau optimalnya.

Dari berbagai literatur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian dan keterkaitan antara teori dan hasil. Pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri terbukti mampu memenuhi sebagai pemain Sepakbola yang membutuhkan kondisi fisik dan keterampilan psikologis yang tinggi dalam olahraga Sepakbola. Oleh karena itu pemain Sepakbola putra dan putri yang masuk dalam Tim Nasional Indonesia adalah mereka yang memiliki keterampilan teknik, fisik, dan mental yang mumpuni. Pemain yang terpilih masuk dalam pelatnas Tim Nasional Indonesia adalah mereka adalah pemain profesional yang sudah berkompetisi pada kompetisi profesional dan sudah memiliki prestasi mewakili Indonesia di *event* tingkat Asia Tenggara untuk putra, sedangkan untuk putri adalah mereka yang memiliki keterampilan teknik, fisik, dan psikologis di Indonesia yang paling baik, karena mereka masuk pelatnas melalui proses seleksi yang ketat. Oleh karena itu patutlah jika pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri yang terjun pada gelaran *Asian Games* XVIII 2018 memiliki keterampilan psikologis yang dikategorikan tinggi.

2. Keterampilan Pemain Sepakbola Indonesia Ditinjau Dari Gender

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari gender dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 25 dengan rincian 14 laki-laki dan 11 perempuan. Berdasarkan Hasil uji hipotesis pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari gender yang dilakukan dengan statistik inferensial non-parametrik dengan menggunakan tes *Wald-Wolfowitz* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 1-

tailed yaitu $0,527 > 0,05$ maka artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

Terkait tidak adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola putra dengan pemain Sepakbola putri. Ada beberapa kajian yang menjelaskan hasil yang serupa, bahwa tidak seluruh kajian menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan antara atlet laki-laki dan perempuan. Seperti Kruger (2014: 480) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan statistik yang signifikan dalam profil keterampilan psikologis olahraga peserta olahraga remaja pria dan wanita. Ada sejumlah besar penelitian yang berkaitan dengan pentingnya keterampilan psikologis olahraga untuk kinerja yang sukses dalam olahraga, hanya penelitian terbatas yang berfokus pada perbedaan dalam keterampilan psikologis olahraga peserta olahraga pria dan wanita, terutama selama masa remaja (Krugher. 2014: 475).

Selanjutnya Katsikas, DKK., (2009: 36) menyatakan bahwa dari penelitiannya disimpulkan bahwa efek gender pada keterampilan psikologis tetap tidak berubah di antara atlet tingkat elit. Ada hubungan negatif yang signifikan pada keterampilan psikologis dengan kekhawatiran, gangguan konsentrasi, kecemasan somatik, dan kecemasan total dalam olahraga pada atlet laki-laki dan perempuan (Al-Ansi, Arifin, & Salamuddin, 2016: 89). Pada penelitian lain menjelaskan tidak ada perbedaan yang signifikan antara atlet pria dan wanita dalam keterampilan psikologis yang dipilih (Sharma, 2011). Hal ini

juga termasuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahoney, Gabriel, & Perkins (1987: 193) dengan menggunakan instrumen yang sama yakni menggunakan instrumen *Psychological Skills Inventory for Sport* (PSIS). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan psikologis antara atlet laki-laki dan perempuan, yang objeknya 713 laki-laki dan perempuan dari 23 cabang olahraga. Selanjutnya, Pashabadi, Shahbazi, Hoseini, Mokaberian, Kashanai, & Heidari (2011: 1540) mengungkapkan bahwa pada efek gender telah menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam subskala penentuan sasaran, kepercayaan diri, komitmen, relaksasi, dan kontrol kecemasan. Terakhir Brabender & Mihura (2016: 14) menjelaskan bahwa dalam membahas sebuah perbedaan gender dengan menggunakan perbandingan atau skala yang dihasilkan adalah tidak ada perbedaan anak perempuan dan laki-laki atau laki-laki dan perempuan.

Dalam perkembangannya, kajian terhadap perbedaan gender masih terus dilakukan. Dawitt (2001: 43) menjelaskan perbedaan pemain Sepakbola putra dan putri dilihat dari tiga sudut pandang yaitu perbedaan bermain, perbedaan fisik, dan perbedaan psikologis. Ini berarti bahwa pada pemain Sepakbola putra dan pemain Sepakbola putri pada hakikatnya ada perbedaan. Jadi penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam terkait keterampilan psikologis ditinjau dari gender pada dimensi setiap aspek keterampilan psikologisnya. Penulis mengkaji lebih dalam dengan melakukan uji hipotesis yang lebih mendalam yakni pada dimensi setiap aspek keterampilan psikologis yang dikaitkan dengan pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri yang

dilakukan dengan statistik inferensial non-parametrik dengan menggunakan tes *Wald-Wolfowitz*. Dimensi aspek keterampilan psikologis tersebut adalah motivasi, kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, mementingkan tim, dan konsentrasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada dimensi aspek keterampilan psikologis ada empat aspek keterampilan psikologis yang memiliki nilai signifikansi 1-tailed yang bernilai $< 0,05$ dan ada dua aspek keterampilan psikologis yang memiliki nilai signifikansi 1-tailed yang bernilai $> 0,05$. Keempat aspek keterampilan psikologis yang memiliki nilai $< 0,05$ adalah aspek motivasi, kepercayaan diri, persiapan mental, dan konsentrasi, masing-masing aspek tersebut memiliki nilai signifikansi 1-tailed = 0,000; 0,007; 0,022; dan 0,007. Sedangkan kedua aspek keterampilan psikologis yang memiliki nilai $> 0,05$ adalah aspek kontrol kecemasan dan mementingkan tim, masing-masing aspek tersebut memiliki nilai signifikansi 1-tailed = 0,223 dan 0,055. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada dimensi aspek keterampilan psikologis motivasi, kepercayaan diri, persiapan mental, dan konsentrasi. Tidak ada perbedaan pada aspek keterampilan kontrol kecemasan dan mementingkan tim. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Dimensi aspek keterampilan psikologis motivasi pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri

Pada dimensi aspek keterampilan psikologis motivasi terdapat perbedaan yang signifikan pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Artinya bahwa meskipun secara umum keterampilan psikologis tidak ada perbedaan, namun berdasarkan dimensi aspek keterampilan psikologis

motivasi ternyata ada perbedaan antara pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Deaner, Balish, & Lombardo (2016: 88) menyatakan pemain pria mempunyai motivasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemain wanita. Sebagian besar pemain Sepakbola putra bermain Sepakbola untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, sedangkan pemain Sepakbola putri bermain Sepakbola cenderung termotivasi untuk menyenangkan orang lain.

Pemain Sepakbola putra lebih termotivasi untuk berkompetisi dalam memenangkan sebuah pertandingan, akan tetapi berbeda dengan putri. Pemain Sepakbola putri bermain Sepakbola termotivasi lebih kepada untuk menyenangkan orang lain. Senada juga dinyatakan oleh Wood & Stanton (2012: 149) bahwa berdasarkan penelitian dapat diketahui pemain putra lebih kompetitif dalam kompetisi, dan mempunyai tujuan yang jelas daripada pemain putri. Pemain Sepakbola putri lebih rendah motivasinya daripada putra karena dukungan sosial yang diberikan kepada pemain Sepakbola putri lebih rendah (Asamoah, 2013: 116).

Motivasi jelas diperlukan oleh seorang pemain Sepakbola. Motivasi merupakan komponen penting dalam penampilan, tanpa adanya motivasi seorang pemain tidak akan pernah siap untuk bersaing (Karageorghis & Terry, 2011: 27). Motivasi juga diartikan sebagai tenaga atau kekuatan pendorong untuk melakukan suatu penampilan (Gunarsa, 2004: 47). Kondisi emosional positif “motivasi ekstrinsik” yang tinggi dapat menurunkan kecemasan bertanding para atlet. Motivasi intrinsik juga dapat

menurunkan kecemasan bertanding. Motivasi para atlet ini harus di kontrol (Schaefer, Vella, Allen, & Magee, 2016: 318). Jadi sangat jelas bahwa motivasi merupakan komponen yang sangat penting untuk dimiliki seorang pemain Sepakbola. Beberapa studi menemukan bahwa motivasi dan ketangguhan mental dapat memprediksi kecemasan pada atlet (Mahoney, Ntoumanis, Mallet, dan Gucciardi, 2014: 193). Jadi untuk mengurangi kecemasan, motivasi harus tinggi.

Hal ini diperkuat dengan motivasi bermain dari pemain Sepakbola putra dan putri, yang dimana perbedaan utama antara laki-laki dan perempuan datang dalam bagaimana mereka bermotivasi (Dawitt, 2001: 44). Selanjutnya sebagaimana penelitian yang telah dilakukan kepada 386 atlet perguruan tinggi yang bermain di Divisi I dalam olahraga Sepakbola, hoki lapangan, senam, berenang, dan gulat, Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa atlet pria menunjukkan tingkat motivasi intrinsik yang lebih tinggi daripada atlet wanita (Cox, 2012: 75). Oleh karena itu sangat penting memotivasi pemain Sepakbola putri dalam perkembangannya (Dawitt, 2001: 44). Senada juga dinyatakan oleh Wood & Stanton (2012: 149) bahwa berdasarkan penelitian dapat diketahui pemain putra lebih kompetitif dalam kompetisi, dan mempunyai tujuan yang jelas daripada pemain putri.

Terkait dengan analisa berdasarkan target dan hasil pertandingan yang dicanangkan oleh federasi Sepakbola Indonesia (PSSI). Pada pemain Sepakbola Indonesia putra terlihat memiliki motivasi yang lebih tinggi

daripada pemain Sepakbola Indonesia putri. Hal yang mempengaruhi adalah target yang dicanangkan oleh federasi kepada Tim Nasional Sepakbola putra, yakni masuk empat besar atau semi final pada gelaran *Asian Games* XVIII 2018. Berbeda dengan pemain Sepakbola Indonesia putri yang ditargetkan hanya ikut serta pada gelaran *Asian Games* XVIII 2018, karena memang pemain Sepakbola Indonesia putri baru pertama kali dibentuk dalam menghadapi gelaran *multyevent* terbesar kedua di dunia ini.

Melihat analisa berdasarkan hasil pertandingan di gelaran *Asian Games* XVIII 2018 tercatat pemain Sepakbola Indonesia putra berhasil lolos pada fase grup dengan keadaan yang dramatis. Tercatat pada data pertandingan bahwa terbukti mencetak gol di waktu tambahan setelah bermain 90 menit penuh, membuktikan bahwa motivasi pemain Sepakbola Indonesia putra yang sangat tinggi tanpa pantang menyerah untuk bisa memenangkan pertandingan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada dimensi aspek keterampilan psikologis motivasi. Sejauh ini pemain Sepakbola putra Indonesia memiliki tingkat motivasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola putri. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memang sangat berpengaruh pada diri seorang pemain tersebut. Sebut saja faktor pengalaman, status, dan prestasi adalah indikator yang jelas terlihat berbeda pada pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri. Motivasi pemain Sepakbola putra terlihat lebih jelas.

b. Dimensi aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri

Pada dimensi aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri terdapat perbedaan yang signifikan pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Artinya bahwa meskipun secara umum keterampilan psikologis tidak ada perbedaan, namun berdasarkan dimensi aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri ternyata ada perbedaan antara pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Pria dan anak laki-laki umumnya mendapat skor lebih tinggi daripada wanita dan anak perempuan dalam ukuran kepercayaan diri (Cox, 2012: 60). Hal ini disebabkan menurut pengamatan penulis adalah, pemain Sepakbola Indonesia putra dianggap lebih siap daripada pemain Sepakbola Indonesia putri. Dalam sisi target di partisipasi pada gelaran *Asian Games XVIII* 2018 pemain Sepakbola Indonesia putra ditargetkan lebih tinggi daripada pemain Sepakbola Indonesia putri, yakni pada pemain Sepakbola Indonesia putra masuk empat besar, sedangkan untuk pemain Sepakbola Indonesia putri hanya berpartisipasi saja.

Dalam sisi persiapan juga demikian, pemain Sepakbola Indonesia putra mempersiapkan tim dengan mendatangkan pelatih baru yang berasal dari Spanyol, terhitung mulai menangani Tim Nasional Sepakbola Indonesia dua tahun sebelum gelaran *Asian Games XVIII* 2018. Sementara itu pemain Sepakbola Indonesia putri baru dibentuk Tim Nasional Sepakbola Indonesia putri adalah yang pertama kali. Dalam pemilihan pemain pun pemain Sepakbola Indonesia putri hanya menyeleksi dari sudut

pandang yang kecil, karena Indonesia belum memiliki kompetisi profesional. Jadi dikatakan bahwa pemain Sepakbola Indonesia putri masih pada tatanan pemain Sepakbola amatir. Berbeda dengan pemain Sepakbola Indonesia putra yang perekrutan pemain dari kompetisi profesional, sehingga seluruh pemain Sepakbola Indonesia putra merupakan pemain Sepakbola profesional.

Dikaitkan dengan gender bahwa Sepakbola merupakan olahraga maskulin. Oleh karena itu secara sifat laki-laki lebih memiliki kepercayaan diri dalam menggeluti olahraga kontak ini. Berbeda dengan perempuan yang memiliki sifat feminisme. Pemain Sepakbola Indonesia putra lebih memiliki kepercayaan dirinya dalam bermain Sepakbola jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

Selanjutnya jika dikaitkan dengan teori bahwa pemain Sepakbola Indonesia putra lebih memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada pemain Sepakbola Indonesia putri. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah daripada laki-laki terutama ketika terlibat dalam tugas-tugas tipe maskulin (Karageorghis & Terry, 2011: 74). Selanjutnya karena pemain Sepakbola putri merupakan masih dalam taraf pemain Sepakbola amatir tentunya dalam hal kepercayaan diri masih lebih tinggi pemain Sepakbola putra. Seperti Mahoney, DKK. (1987) dalam Cox (2013: 39) menjelaskan bahwa dalam mengamati atlet yang berhasil menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih kuat dan lebih stabil daripada atlet yang kurang berhasil.

Percaya diri merupakan keterampilan psikologis olahraga yang sangat penting dalam membantu atlet mengatasi permasalahan yang membuat atlet tidak tampil optimal selama terjadi tekanan. Tingkat kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan kelelahan dan mengurangi energi, hal ini justru merupakan kebalikan dari apa yang dibutuhkan pada saat penampilan, yang seharusnya adalah energi baru (Karageorghis & Terry, 2011: 89). Sebuah meta-analisis yang dilakukan oleh Woodman dan Hardy (2003: 447) dari 42 studi bahwa 76% menunjukkan hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penampilan olahraga, yang menggaris bawahi pentingnya kepercayaan diri untuk mencapai penampilan terbaik dalam olahraga. Kepercayaan diri merupakan karakteristik dari harapan untuk menjadi sukses. Ini dapat membantu individu untuk membangkitkan emosi positif, memfasilitasi konsentrasi, menetapkan tujuan, meningkatkan upaya, memfokuskan strategi permainan mereka, dan mempertahankan momentum. Intinya, kepercayaan diri dapat memengaruhi pengaruh, perilaku, dan kognisi (Weinberg and Gould, 2011: 321).

Atlet yang belum berlatih atau belajar keterampilan psikologis cenderung tetap fokus pada kesalahan, yang mengakibatkan kinerja yang buruk dan kurangnya kepercayaan diri. Sebagai pelatih, kami memahami bahwa kinerja dan kepercayaan diri sangat terkait. (LaPrath, 2009: 48). Inilah yang membedakan antara pemain profesional dan non profesional dilihat dari jumlah latihan keterampilan psikologisnya. Atlet perempuan

mengidentifikasi kinerja yang buruk, persiapan yang buruk, masalah yang berkaitan dengan pelatihan, dan tekanan dari harapan sebagai faktor utama yang bertanggung jawab untuk mengurangi perasaan percaya diri mereka, meskipun faktor psikologis dan cedera juga disorot (Lane, 2008: 58). Selanjutnya dalam penelitiannya tidak ada perbedaan statistik yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri pada peserta olahraga pria dan wanita (Kruger & Pienaar, 2014: 478).

Sejak tahun 60an dan 70an sampai pada tahun 90an dalam studi olahraga bahwa laki-laki memiliki kekuatan dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada perempuan (Mckay, Messner, & Sabo, 2010: 19). Secara keseluruhan, kondisi untuk wanita (dalam olahraga yang didominasi pria) dan kondisi untuk pria (dalam olahraga yang didominasi wanita) mengalami peningkatan untuk partisipasi pria dan wanita dalam olahraga yang didominasinya tersebut, tetapi ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa pandangan tradisional tentang wanita dan pria, yaitu pada wanita lebih berorientasi sosial dan bergantung pada pelatih, sedangkan pada laki-laki lebih kompetitif dan percaya diri dalam situasi yang lebih kompetitif daripada wanita (Hargreaves & Anderson, 2014: 232). Ini artinya bahwa dalam berolahraga laki-laki memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada wanita.

Dalam aspek kepercayaan diri pemain Sepakbola putra mempunyai kepercayaan diri yang lebih baik daripada pemain Sepakbola putri. Hal ini tidak mengherankan mengingat biasanya atlet putra biasanya menunjukkan

kepercayaan yang lebih tinggi daripada atlet putri. Rendahnya tingkat kepercayaan diri akan membuat motivasi akan menurun. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Najah & Rejeb (2016a: 19), menyatakan tingkat kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan motivasi, meningkatkan titik fokus dan mencegah pengaruh dari kecemasan dalam sebuah penampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada dimensi aspek keterampilan psikologis kepercayaan diri. Sejauh ini pemain Sepakbola putra Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola putri. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memang sangat berpengaruh pada diri seorang pemain tersebut. Sebut saja faktor pengalaman, status, dan prestasi adalah indikator yang jelas terlihat berbeda pada pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

c. Dimensi aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri

Pada dimensi aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Ini artinya bahwa baik pemain Sepakbola Indonesia putra maupun pemain Sepakbola Indonesia putri sama-sama memiliki dimensi aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan yang sama baiknya, karena dalam pencapaian skor rata-rata termasuk dalam yang dikategorikan tinggi.

Dari kesimpulan ini artinya hipotesis penulis kontradiktif dengan hasil temuan berdasarkan teori yang dijadikan sebagai hipotesis.

Kesimpulan dari kajian teori menjelaskan bahwa pada atlet laki-laki memiliki kontrol kecemasan yang lebih baik daripada perempuan. Penelitian telah menunjukkan secara konsisten bahwa di semua kelompok umur, perempuan umumnya lebih cemas daripada laki-laki. Secara keseluruhan, atlet perempuan lebih membutuhkan dukungan sosial yang lebih besar daripada rekan-rekan pria untuk mengatasi kecemasan (Karageorghis & Terry, 2011: 91). Dalam kenyataannya dalam olahraga maskulin, atlet laki-laki lebih menunjukkan agresivitasnya daripada perempuan. Laki-laki umumnya diamati lebih agresif daripada perempuan, hal ini disebabkan karena melimpahnya testosteron yang ada pada diri laki-laki dalam susunan kimianya (LeUnes, 2011: 109). Tidak memiliki rasa khawatir atau bebas dari kekhawatiran yang dimiliki atlet menunjukkan untuk membantu dirinya dari rasa cemas karena tekanan pada saat penampilannya, karena dengan bebas dari kekhawatiran sebagai tanda tidak adanya kecemasan (Bourgeois, Loss, Meyers, & LeUnes, 2001: 74). Pada atlet amatir, dalam situasi tekanan, kecemasan akan lebih tinggi pada saat menganggap tingkat keterampilannya lebih rendah daripada lawannya (Kruger & Pienaar, 2014: 479).

Kecemasan dapat mengganggu kinerja fisik dan kognitif para atlet selama bertanding (Schaefer, Vella, Allen, & Magee, 2016: 308). Namun pada kenyataannya berdasarkan item pada instrumen PSIS pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri memiliki kecemasan pada sebelum pertandingan. Sangat tingginya dimensi aspek keterampilan psikologis

motivasi dari pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri dinilai yang faktor menjadikan dimensi aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan mereka yang tinggi. Beberapa studi menemukan bahwa motivasi dan ketangguhan mental dapat memprediksi kecemasan pada atlet (Mahoney, Ntoumanis, Mallet, dan Gucciardi, 2004: 193). Jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kontrol kecemasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada dimensi aspek keterampilan psikologis kontrol kecemasan. Berdasarkan teori sejauh ini pemain Sepakbola putra Indonesia memiliki tingkat kontrol kecemasan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola putri. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memang sangat berpengaruh pada diri seorang pemain tersebut. Sebut saja faktor pengalaman, status, dan prestasi adalah indikator yang jelas terlihat berbeda pada pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri. Terlepas dari perbedaan tersebut hasil ini tetap menjadi bukti bahwa pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri memiliki kontrol kecemasan yang sama baiknya.

d. Dimensi aspek keterampilan psikologis persiapan mental pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri

Pada dimensi aspek keterampilan psikologis persiapan mental terdapat perbedaan yang signifikan pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Artinya bahwa meskipun secara umum keterampilan psikologis tidak ada perbedaan antara pemain Sepakbola Indonesia putra dan pemain Sepakbola Indonesia putri, namun berdasarkan dimensi aspek keterampilan

psikologis persiapan mental ternyata ada perbedaan yang signifikan antara pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri.

Pada fakta yang terjadi pada pemain Sepakbola Indonesia, secara pengalaman, status, dan prestasi jelas terbukti bahwa pada pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki dimensi aspek keterampilan psikologis persiapan mental lebih baik jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola Indonesia putri. Faktor yang menjadi bukti bahwa pemain Sepakbola Indonesia putra memiliki dimensi aspek keterampilan psikologis persiapan mental lebih baik dibandingkan dengan pemain Sepakbola Indonesia putri adalah secara pengalaman pemain Sepakbola putra lebih memiliki pengalaman karena rata-rata pemain pernah membela Tim Nasional Indonesia, kemudian secara status juga jelas bahwa seluruh pemain Sepakbola putra merupakan pemain Sepakbola profesional, berbeda jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola putri yang masih amatir. Selanjutnya dari sisi prestasi juga terbukti dari data demografi yang telah dianalisis, bahwa hampir seluruhnya pemain Sepakbola putra sudah pernah berprestasi di tingkat internasional.

Hubungan pengalaman, status, dan prestasi dengan dimensi aspek keterampilan psikologis persiapan mental jika dikaitkan dengan berbagai hasil penelitian dan teori adalah saling berkaitan. Sebuah pengalaman akan mengaktifkan stimulus pada perkembangan otak. Perkembangan otak dalam hal perilaku dan kognitif yang matang pada laki-laki dan perempuan berasal dari proses biologis (Paus, 2005: 66). Oleh karena itu, atlet laki-laki dan

perempuan dapat mengalami situasi yang berbeda dan cara respons sesuai dengan keadaan tertentu (Steinberg, 2005: 72). Dalam hal ini berarti pengalaman dan status menjadi faktor penting dalam pengambilan sebuah keputusan, termasuk dalam sikap dimensi aspek mental. Selanjutnya, karena perbedaan tingkat perkembangan kognitif, maka kemampuan, cara berpikir, mental, dan kepercayaan diripun berbeda antara laki-laki dan perempuan (Gentry & Campbell, 2002: 18).

Selanjutnya masih berhubungan dengan pengalaman pemain Sepakbola Indonesia. Atlet yang belum berlatih atau belajar keterampilan psikologis akan cenderung untuk tetap fokus pada kesalahannya, yang mengakibatkan kinerjanya buruk, dan kurangnya kepercayaan diri (LaPrath, 2009: 48). Hal ini menunjukkan juga persiapan mental mempengaruhi kepercayaan diri. Jika mempersiapkan mental dengan baik maka kepercayaan diri juga akan baik pula. Ini terbukti dengan pengalamannya pemain Sepakbola putra memiliki persiapan mental yang lebih baik.

Atlet yang memiliki mental yang tinggi dapat menurunkan kecemasan yang sedang dialami (Jones, Hanton, dan Connaughton, 2007: 262). Ini artinya bahwa mental yang tinggi akan menurunkan kecemasan, sebaliknya mental yang rendah akan memproduksi kecemasan yang tinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa para atlet mengalami kecemasan bertanding yang cukup tinggi disertai kenaikan intensitas kepercayaan diri selama masa pra-kompetensi. Antara kecemasan bertanding dan

kepercayaan diri para atlet sebelum bertanding mengalami frekuensi yang spekulatif (Thomas & Hanton, 2007: 395).

Penelitian yang dilakukan oleh Avramidou, Avramidis, & Pollman (2008: 108) pada atlet renang menemukan bahwa para atlet tidak akan mengalami kecemasan sebelum bertanding ketika para atlet diberi perhatian oleh para pelatih melalui beragam saran yang diberikan kepada para atlet. Artinya, para pelatih memberikan keterampilan yang mendasari proses rasionalisasi kognitif dan relaksasi kepada para atlet. Penelitian yang dilakukan oleh Hanton, Mellalieu, dan Young (2002: 926) dengan memeriksa intensitas dan frekuensi respon kecemasan para atlet selama 48 jam sebelum bertanding, menemukan bahwa latihan mental dan latihan *self-talk* pada para atlet efektif untuk mereduksi kecemasan bertanding serta meningkatkan kepercayaan diri para atlet sebelum bertanding. Untuk itu persiapan mental sangat diperlukan untuk atlet, khususnya pemain Sepakbola.

Sepakbola adalah olahraga dengan latihan yang intensif dan terstruktur secara kompetitif, yang ini artinya bahwa pekerjaan psikologis diperlukan untuk setiap masing-masing tim (Dosil, 2006: 157). Para ahli menekankan betapa pentingnya persiapan kondisi psikologis para atlet sebelum bertanding (Cerin, Szabo, Hunt, dan Williams: 606). Hasil studi kualitatif ini menemukan bahwa para atlet mengalami kecemasan selama 7 hari sebelum para atlet tersebut bertanding (Tomas & Hanton, 2007: 308). Jadi penyebaran angket untuk pemain Sepakbola Indonesia yang terjun pada

gelaran *Asian Games XVIII* 2018 harus disebarkan terhitung dari tujuh hari sebelum pemain tersebut bertanding.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada dimensi aspek keterampilan psikologis persiapan mental. Sejauh ini pemain Sepakbola putra Indonesia memiliki tingkat persiapan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola putri. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memang sangat berpengaruh pada diri seorang pemain tersebut. Sebut saja faktor pengalaman, status, dan prestasi adalah indikator yang jelas terlihat berbeda pada pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

e. Dimensi aspek keterampilan psikologis mementingkan tim pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri

Pada dimensi aspek keterampilan psikologis mementingkan tim tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Ini artinya bahwa baik pemain Sepakbola Indonesia putra maupun pemain Sepakbola Indonesia putri sama-sama memiliki dimensi aspek keterampilan psikologis pentingnya tim yang sama baiknya, karena dalam pencapaian skor rata-rata termasuk dalam yang dikategorikan tinggi.

Jika melihat analisis dari fakta lapangan bahwa kekompakan tim terlihat lebih tinggi pemain Sepakbola Indonesia putra dibandingkan dengan pemain Sepakbola Indonesia putri. Itu terlihat pada hasil keikutsertaan di gelaran *Asian Games XVIII* 2018 capaian hasil yang diraih pemain Sepakbola Indonesia putra lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola Indonesia putri. Tim Nasional Sepakbola Indonesia putra

berhasil melaju ke babak *knockout*, sedangkan Tim Nasional Sepakbola Indonesia putri tidak berhasil lolos pada babak penyisihan grup.

Dikaitkan dengan item instrumen tes PSIS, maka permasalahan terjadi yang menjadi faktor kekompakkan tim adalah sebagian besar secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa baik pemain Sepakbola Indonesia putra maupun pemain Sepakbola Indonesia putri tidak bisa menghargai kinerja rekan satu tim, karena hal tersebut terindikasikan pada sebagian besar pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri merasa kecewa dan marah ketika rekannya tidak bisa menampilkan penampilan yang baik atau penampilan dari rekan satu tim berpenampilan buruk. Pelatih tradisional berpendapat bahwa rasa marah selama pertandingan akan meningkatkan hormon adrenalin yang menyebabkan performa semakin meningkat (Brunelle, Janelle & Tennant, 2013: 284). Itu membuat tenaga yang dikeluarkan menjadi sia-sia. Ada penelitian eksperimen menunjukkan bahwa rasa marah yang tidak terkendali menyebabkan penampilan mereka rentan terhadap cedera dan berpenampilan buruk selama pertandingan (Junge, DKK., 2000: 28). Emosi yang negatif seperti kecemasan, kecewaan, dan kemarahan akan mengganggu kepada konsentrasi dan aspek kognitif (McCarthy, DKK., 2012: 8). Hal inilah yang membuat konsentrasi dari pemain Sepakbola akan menurun dan membuat penampilan buruk ketika dalam permainan dilapangan.

Dalam sebuah tim kemenangan, kekalahan, kegembiraan, dan kesalahan adalah milik tanggung jawab bersama, tidak bisa menyalahkan

satu orang individu. Sebuah tim akan menyatukan visi dan misinya dalam bertindak dalam menampilkan sebuah performa dalam olahraga yang hasil kemenangan atau kekalahannya memiliki tanggung jawab bersama, tidak saling menyalahkan satu sama lain (Moran, 2004: 194). Tim adalah sekelompok beberapa orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sama (Weinberg & Gould, 2011: 160).

Selanjutnya berdasarkan beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa temuan penting lain yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa keterpaduan dalam tim wanita lebih kuat terkait dengan kinerja daripada keterpaduan dalam tim pria (Moran, 2004: 199). Atlet laki-laki memiliki tingkat emosional tinggi. Oleh karena itu atlet laki-laki memiliki ego yang lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan (Nien & Duda, 2008: 370). Jadi dapat terlihat bahwa dalam dimensi aspek keterampilan psikologis mementingkan tim, atlet perempuan memiliki kekompakkan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan atlet laki-laki.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini memiliki hasil yang kontradiktif dengan hipotesis dan beberapa kajian teori. Dalam penelitian ini dihasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada dimensi aspek keterampilan psikologis mementingkan tim pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Oleh sebab itu hasil ini mematahkan dari beberapa kajian teori yang ada. Perbedaan tersebut penulis menduga bisa terlihat dari seberapa besar latihan keterampilan

psikologis yang dilakukan dan diberikan oleh pelatih, seberapa jauh pengalaman dari setiap pemain, dan dari seberapa besar pemain memiliki status dalam tingkatan di olahraga yang mereka geluti.

f. Dimensi aspek keterampilan psikologis konsentrasi pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri

Pada dimensi aspek keterampilan psikologis konsentrasi terdapat perbedaan yang signifikan pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri. Artinya bahwa meskipun secara umum keterampilan psikologis tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemain Sepakbola Indonesia putra dan pemain Sepakbola Indonesia putri, namun berdasarkan dimensi aspek keterampilan psikologis konsentrasi ternyata ada perbedaan yang signifikan antara pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa faktor pengalaman, status, dan prestasi sangat mempengaruhi untuk keterampilan psikologis. Konsentrasi pun demikian sangat dipengaruhi oleh pengalaman, status, dan prestasinya. Konsentrasi mengacu kepada ketika situasi yang tidak terduga terjadi, kemudian atlet memiliki kemampuan untuk tetap fokus pada tugas yang sedang dihadapi dengan tidak terganggu (Bourgeois, Loss, Meyers, & LeUnes, 2001: 73). Pada peserta olahraga di perguruan tinggi dari berbagai cabang olahraga, ditemukan bahwa atlet perempuan secara signifikan mengungguli laki-laki dalam keterampilan konsentrasi (Guenther & Hammermeister, 2007: 1043). Hasil yang berbeda pada beberapa studi yang telah disebutkan mungkin dikarenakan pada beberapa faktor, yakni usia,

status atlet, status kompetisi, dan jumlah waktu yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan konsentrasi (Kruger & Pienaar, 2014: 479).

Konsentrasi dianggap sebagai keterampilan psikologis dalam olahraga yang sangat berpengaruh karena efek dan kontrol yang dimilikinya terhadap keterampilan psikologis yang lainnya, seperti kecemasan. Oleh karena itu, jika seseorang atlet tetap dapat berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi, maka reaksi negatif dapat dihilangkan (Karageorghis & Terry, 2011: 65). Jadi dapat disimpulkan bahwa, apabila konsentrasi tinggi maka kecemasan turun, dan sebaliknya apabila kecemasan tinggi maka konsentrasi akan rendah, dan juga keterampilan psikologis yang lain akan berpengaruh, seperti motivasi dan kepercayaan diri akan turun.

Sejauh ini pemain Sepakbola putra Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan pemain Sepakbola putri. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memang sangat berpengaruh pada diri seorang pemain tersebut. Sebut saja faktor pengalaman, status, dan prestasi adalah indikator yang jelas terlihat berbeda pada pemain Sepakbola Indonesia putra dengan pemain Sepakbola Indonesia putri.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dijelaskan bahwa ada keterkaitan antara teori dan hasil. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari gender tidak ada perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa pada pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri yang terjun pada gelaran *Asian Games XVIII 2018*

tidak ada perbedaan yang signifikan. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri, jika dikaitkan dengan dimensi setiap aspek keterampilan psikologis, maka ada keterkaitan perbedaan pemain Sepakbola Indonesia putra dan putri pada dimensi setiap aspek keterampilan psikologis dengan berbagai hasil penelitian dan kajian teori.

3. Keterampilan Psikologis Pemain Sepakbola Indonesia Ditinjau dari Posisi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi dapat diketahui bahwa jumlah pemain Sepakbola yang menjadi sampel adalah 25 pemain, dengan rincian yaitu 2 penjaga gawang, 8 pemain belakang, 7 pemain tengah, dan 8 pemain depan. Berdasarkan hasil uji hipotesis keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi dapat diketahui bahwa nilai asymptotic signifikansi = 0,200, yang artinya bahwa nilai asymptotic signifikansi $0,200 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari posisi.

Beberapa penelitian juga menunjukkan tidak signifikannya perbedaan keterampilan psikologis pemain Sepakbola yang ditinjau dari posisi. Sebuah studi menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara posisi bermain dalam Sepakbola dan berbagai atribut psikologis, seperti harga diri, menyendiri, sifat marah, dan ekspresi kemarahan (Kurt, DKK., 2012: 41). Jooste, steyn, & berg (2014: 98) menyatakan bahwa tak satu pun dari analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor keterampilan psikologis

pemain di posisi bermain yang berbeda. Tambahan, Bertentangan dengan harapan kami, tidak ada perbedaan dalam motivasi, iklim motivasi yang dirasakan, dan coping di antara posisi pemain Sepakbola (Csaki, DKK., 2017: 23).

Selanjutnya hasil dari koefisien korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis, keterampilan psikosomatik, dan kognitif dengan keberhasilan dalam penampilan pemain dan berbagai posisi (Gholamhossinzadeheghlidi, Bahari, & Shirazi, 2016: 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel psikologis kepercayaan diri, agresivitas, dan motivasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara pemain bertahan dengan pemain tengah pada pemain Sepakbola (Goswami, Sukanta, & Sarkar, 2016: 20). Terakhir Schumacher, Schmidt, Wellmann, & Braumann (2018: 14) menunjukkan meskipun hasil penelitiannya menunjukkan kecenderungan statistik yang menjelaskan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tugas-tugas dan keterampilan psikologis dari pemain Sepakbola dari setiap posisi.

Secara keseluruhan dan secara umum pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari posisi tidak ada perbedaan yang signifikan. Terlepas dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penting untuk mengkaji hal yang masih belum ada kepastian. Termasuk juga mengkaji pengetahuan terkait tentang perbedaan keterampilan psikologis pemain Sepakbola yang ditinjau dari posisi. Penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam dengan melakukan uji hipotesis yang lebih mendalam yakni pada dimensi setiap

aspek keterampilan psikologis yang dikaitkan dengan posisi pada olahraga Sepakbola yang dilakukan dengan statistik inferensial non-parametrik dengan menggunakan tes *Kruskal-Wallis*. Dimensi aspek keterampilan psikologis tersebut adalah motivasi, kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, mementingkan tim, dan konsentrasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada dimensi setiap aspek keterampilan psikologis yang ditinjau dari posisi dapat diketahui bahwa kesimpulan dari uji perbedaan setiap dimensi aspek keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia dari posisi dengan statistik inferensial non-parametrik dengan menggunakan tes *Kruskal-Wallis* disimpulkan bahwa seluruh dimensi aspek keterampilan psikologis yakni motivasi, kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, mementingkan tim dan konsentrasi, tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut artinya merupakan hal yang positif bagi Tim Nasional Sepakbola Indonesia. Seluruh dimensi aspek keterampilan psikologis pada setiap posisi memiliki performa yang baik. Hubungan antar setiap posisi berlangsung dengan baik, dimana saling terhubung dalam dimensi aspek keterampilan psikologis. Dalam dimensi aspek keterampilan psikologis motivasi misalnya, dalam satu tim harus memiliki motivasi untuk meraih kemenangan, dan hal ini terbukti pada dimensi aspek keterampilan psikologis motivasi di setiap posisi dari penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan memiliki kondisi motivasi yang dikategorikan ke dalam kategori sangat tinggi.

Begitu juga dalam kelima dimensi keterampilan psikologis yang lain. Pada dimensi dimensi keterampilan psikologis kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, mementingkan tim, dan konsentrasi pemain pada setiap posisi memiliki kondisi kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, mementingkan tim, dan konsentrasi yang dikategorikan ke dalam kategori sangat tinggi. Artinya bahwa pada faktor keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia tidak memiliki permasalahan yang berarti.

Jadi berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari posisi tidak ada perbedaan yang signifikan pada dimensi setiap aspek keterampilan psikologis. Baik pada posisi penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah dan pemain depan tidak ada perbedaan yang signifikan pada dimensi setiap aspek keterampilan psikologis motivasi, kepercayaan diri, kontrol kecemasan, persiapan mental, mementingkan tim, dan konsentrasi. Oleh karena itu hasil ini kontradiktif dengan hipotesis dan beberapa hasil kajian teori yang telah dijelaskan. Hal ini menjadi bukti bahwa baik penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan memiliki keterampilan psikologis sama baiknya, karena Sepakbola merupakan olahraga tim, jadi setiap individu dalam berbagai posisi harus memiliki keterampilan psikologis yang sama baiknya.

Berdasarkan dari penjelasan secara keseluruhan dalam penelitian dan penulisan ini, selanjutnya penulis menyoroti pada tidak adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari gender dan posisi. Penulis menduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi

pada tidak adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia ditinjau dari gender dan posisi.

Pertama, terkait kuesioner instrumen penelitian yang dilakukan yakni menggunakan kuesioner instrumen *The Psychological Skills Inventory for Sport* (PSIS) yang diadopsi dari Mahoney, Gabriel, & Perkins (1987). Berdasarkan analisa pada instrumen ini disimpulkan bahwa instrumen ini menuai pro dan kontra (Tenenbaum, Eklund, & Kamata, 2012: 384). Meski menjanjikan sebagai instrumen penelitian, tampaknya memiliki kekurangan psikometrik yang membatasi kegunaannya yang potensial (Chartrand, Jowdy, & Dhanish, 1992: 411). Hal tersebut juga mungkin bahwa faktor-faktor yang menjadikan penilaian pada saat ini dari instrumen PSIS tidak ada kaitannya dengan performa atletik yang menjadi standar awal mulanya dan juga mungkin ada faktor-faktor lain yang akan menjelaskan lebih banyak perbedaan dalam kinerja atletik. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi terkait metodologis dan konseptual pada tes PSIS ini, maka wawancara mendalam dengan sampel menjadi salah satu metodologi alternatif untuk menentukan keterampilan psikologis atlet (Eklund & Tenenbaum, 2014: 533). Namun dalam penelitian ini tidak ditambahkan dengan melakukan wawancara mendalam, karena keterbatasan waktu antara peneliti dengan sampel.

Kedua, instrumen ini diadopsi dari negara Amerika Serikat. Apabila ditinjau dari fisik, budaya, bahasa, letak geografis dan aspek lain itu jelas berbeda dengan Indonesia. Faktor lintas budaya menjadi salah satu alasan terkait hasil yang didapat pada penelitian ini. Berdasarkan paparan tersebut, terlihat bahwa olahraga Sepakbola di setiap negara memiliki sejarah dan kebudayaan yang berbeda-beda. Ini

tidak lepas dari faktor masyarakat, budaya, letak geografis, dan sejarah yang tertanam dari masing-masing negara. Dalam hal ini jelas faktor dimensi aspek keterampilan psikologis dari setiap negara pun pasti berbeda-beda. Lingkungan jelas berpengaruh terhadap intelegensi dan pembawaan terhadap seseorang (Sarwono, 2002: 169).

Ke tiga, terkait sampel penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil terbilang kecil, sehingga pada perbandingan disetiap posisi jumlahnya tidak proporsional. Khususnya pada posisi penjaga gawang, yang hanya berjumlah dua. Oleh karena itu jumlah sampel penulis menduga mempengaruhi terhadap hasil penelitian ini. Selanjutnya penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya bahwa akan lebih baik jika kuesioner psikologi olahraga untuk menguji keterampilan yang sama dengan pertanyaan yang berbeda untuk keterampilan yang sama, sehingga jawaban yang diperoleh pun akan menghasilkan yang berbeda pula (Kruger & Pienaar, 2014: 480). Ini akan menghasilkan atau menemukan temuan yang baru dalam bidang psikologi olahraga.

Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan psikologis pemain Sepakbola Indonesia yang ditinjau dari gender dan posisi. Namun Whitley & Kite (2013: 430) menyatakan bahwa pentingnya menekankan untuk mempublikasikan penelitian yang bertentangan dengan hipotesis. Whitley & Kite (2013: 430) juga menegaskan kembali poin penting, bahwa hasil yang kontradiktif tidak boleh dianggap sebagai sumber kekecewaan, melainkan dijadikan sebagai sumber informasi yang harus dimasukkan ke dalam pengetahuan ilmiah. Namun, karena semua variabel yang mungkin tidak dapat menjelaskan temuan yang

sesuai dengan hipotesis, ini akan menjadi penting untuk penelitian selanjutnya meneliti peran faktor-faktor lainnya, yang dapat membuktikan kesamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dalam keterampilan psikologis dari tim yang sukses dan kurang sukses.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti berikut ini.

1. Uji coba instrumen yang dilakukan tidak secara khusus di uji cobakan terhadap pemain Sepakbola.
2. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen yang masih menuai pro dan kontra, jadi masih terdapat kelebihan dan kekurangan.
3. Tidak diketahui informasi instrumen *Psychological Skills Inventory for Sport* atau PSIS secara mendalam, seperti validitas dan reliabilitas.
4. Instrumen *Psychological Skills Inventory for Sport* atau PSIS kurang mencakup keterampilan psikologis yang dibutuhkan pemain sepakbola ditinjau dari aspek posisi.